

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesenian wayang golek merupakan salah satu kesenian khas masyarakat Sunda yang sangat digemari bukan saja di daerah Jawa Barat, melainkan juga di daerah lain di luar daerah Jawa Barat. Mengenai asal-usul kesenian wayang golek yang berkembang di daerah Jawa Barat tidak terlepas dari pengaruh kesenian wayang yang ada di daerah lain seperti Jawa Tengah. Hal ini didasarkan pada beberapa fakta sejarah sebagai berikut. *Pertama*, bahwa orang Sunda pernah mendapat pengaruh dari Mataram. *Kedua*, hal tersebut juga diperkuat dengan adanya bukti-bukti bahwa terdapat kesamaan dalam pola raut (*keureutan*) muka wayang dan mahkota (hiasan kepala) yang meniru wayang kulit purwa. *Ketiga*, *kakawen* atau *suluk* yang digunakan dalam setiap pertunjukan wayang golek masih menggunakan bahasa *kawi* atau *Jawa kuno*, begitu juga dengan alur cerita wayang yang mengikuti pola cerita pujangga Jawa.

Sementara itu, mengenai sejarah munculnya kesenian wayang golek purwa yang mulai lahir di Priangan, yang secara pasti ada kaitan langsung dengan wayang golek menak Cirebon yang biasa disebut wayang golek *papak* atau golek *cepat*. Tetapi, kaitan tersebut hanya sebatas kesamaan raut golek yang trimatra (bentuk tiga dimensi), tetapi unsur cerita golek yang secara langsung akan menentukan raut tokoh golek, sama sekali berbeda.

Pada perkembangan selanjutnya, keberadaan kesenian wayang golek yang ada di daerah Priangan didukung oleh Indradireja (Wiranatakusuma III) yang saat itu sedang menjabat sebagai Patih Citeureup Dayeuh Kolot, dan sengaja mendatangkan Dalang dari Tegal, yaitu Ki Dalang Dipa Guna Permana dengan tujuan untuk melakukan pementasan wayang bersama murid-muridnya, diantara murid Ki Dipa Guna Permana tersebut, yaitu Ki Gubyar berhasil mengembangkan wayang golek purwa di daerah Purwakarta.

Perkembangan kesenian wayang golek yang ada di Purwakarta tidak terlepas dari suatu perubahan, perubahan tersebut lebih banyak mengarah pada mundurnya eksistensi kesenian wayang golek, dan hal itu bisa dilihat dari kurangnya minat masyarakat Purwakarta terhadap kesenian wayang golek sekarang ini. Kurangnya minat masyarakat tersebut disebabkan oleh faktor yang menjadi penghambat berkembangnya kesenian wayang golek di daerah Purwakarta, faktor tersebut diantaranya adalah kendala bahasa yang digunakan dalam pertunjukan kesenian wayang golek yang menggunakan bahasa kraton dan tidak mudah dipahami oleh masyarakat luas terutama generasi muda, selain itu faktor yang menyebabkan menurunnya minat masyarakat terhadap kesenian wayang golek adalah karena biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelenggarakan pertunjukan wayang golek relatif tinggi, oleh karena itu sekarang masyarakat lebih memilih untuk menggunakan hiburan lain yang lebih praktis dan murah.

Sementara itu, perubahan lain yang terjadi pada perkembangan kesenian wayang golek adalah dari segi fungsi. Fungsi kesenian wayang golek sekarang ini

sudah mengalami pergeseran dari yang tadinya berperan sebagai sarana pewarisan nilai-nilai budaya luhur (*adhiluhung*), kini telah mengalami perubahan dalam berbagai aspek, misalnya dalam bentuk wayang atau dalam bahasa yang digunakan pada saat pementasan kesenian wayang golek.

Perubahan fungsi yang terjadi pada kesenian wayang golek tersebut disebabkan adanya tuntutan dari masyarakat terhadap kesenian ini, supaya kesenian wayang golek bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman. Fungsi kesenian wayang golek sekarang ini lebih mengutamakan aspek hiburan dan ekonomi semata, walaupun hal itu harus mengesampingkan aturan-aturan yang sudah menjadi identitas dari kesenian wayang golek. Namun apabila hal itu tetap dibiarkan akan dapat menggerus kelestarian dan kemurnian dari kesenian wayang golek.

Oleh karena itu, dalam rangka melestarikan kesenian wayang golek dan menjauhkannya dari kepunahan, perlu diadakan suatu perubahan yang mengarah pada perbaikan dan memajukan kesenian tradisional tersebut. Kreativitas dalam kesenian wayang golek sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan daya cipta dan menyesuainya dengan selera masyarakat sekarang, tanpa mengesampingkan aturan (*pakem*) yang ada dalam kesenian wayang golek purwa. Sementara itu, upaya dalam rangka melestarikan kesenian tradisional ini hendaknya didukung oleh pihak-pihak terkait yang dapat memfasilitasi dan menjadi suatu wadah yang dapat mengupayakan usaha-usaha dalam rangka pelestarian budaya lokal bangsa Indonesia, termasuk kesenian wayang golek.

Upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah daerah Purwakarta dalam melestarikan kesenian wayang golek serta kesenian tradisional Sunda lainnya, adalah dengan membuat Rencana Strategis (Renstra) yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Purwakarta, dan Pemerintah Daerah Purwakarta juga memfasilitasi para seniman wayang golek purwa untuk ikut serta dalam Binojakrama padalangan yang sering dilaksanakan di tingkat Provinsi. Selain itu, mereka juga difasilitasi untuk melakukan pementasan rutin, baik itu yang diselenggarakan di alun-alun kota Purwakarta ataupun di radio-radio lokal yang ada di Purwakarta. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa Pemerintah Daerah Purwakarta juga memfasilitasi para seniman wayang golek untuk tetap mengembangkan potensinya dengan mengikutsertakan mereka pada setiap seminar atau pelatihan-pelatihan.

### **B. Saran**

Didalam kondisi masyarakat yang semakin kompleks dewasa ini, pertunjukan wayang golek purwa kurang memperoleh perhatian dari para anggota masyarakat, hal itu disebabkan oleh beberapa hal yang menjadi kendala perkembangan kesenian wayang golek purwa terutama di Kabupaten Purwakarta. Oleh sebab itu, untuk menanggulangi masalah tersebut perlu dilakukan peningkatan dan pengembangan dalam melakukan pagelaran kesenian wayang golek purwa, diantaranya adalah :

- Dalam segi pengemasan

Pengemasan pagelaran wayang golek purwa dapat dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan seni pertunjukan wayang golek yang lebih komunikatif, atraktif serta memenuhi tuntutan kebutuhan para penonton, dalam rangka menuju kearah professional. Pengemasan ini bisa dilakukan dengan melakukan pengadaptasian antara nilai-nilai tradisi dengan persepsi serta dengan tuntutan kebutuhan psikologis masyarakat sekarang. Nilai-nilai tradisional yang terkandung didalam pagelaran wayang golek dapat terus diangkat dan diberi makna oleh persepsi masyarakat saat ini yang lebih menitikberatkan pada ciri-ciri masyarakat industry, yang didalamnya terdapat ciri-ciri masyarakat yang menuntut sikap, keterampilan, ilmu pengetahuan serta pemanfaatan hasil teknologi yang modern, yang mengakibatkan perbedaan cara pandang, tindakan dan perbuatan. Sehingga banyak pandangan hidup masyarakat Sunda yang tidak dapat diterapkan lagi pada saat ini. Untuk itu maka pengemasan pagelaran wayang golek harus lebih singkat, selain itu isi atau tema pagelaran harus memberikan informasi yang lebih fungsional pada penonton.

Pertimbangan lain yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kesenian wayang golek adalah tuntutan kebutuhan psikologis yang meliputi kepuasan hati, rasa aman dan tentram, dan rasa gembira yang dirasakan penonton, yang disajikan secara serasi, selaras dan seimbang yang disajikan dalam suatu cerita, atau dimasukkan kedalam adegan-adegan wayang.

- Peningkatan kemampuan penyaji

Penyaji utama dalam pagelaran wayang golek ialah Ki Dalang, juru kawih, dan para nayaga yang merupakan penyaji pembantu atau pendukung pagelaran. Untuk menggarap suatu pertunjukan wayang diperlukan sikap, keterampilan serta ilmu pengetahuan yang lebih dari para anggota pagelaran tersebut. Misalnya Ki Dalang harus memahami konsep garapannya, sehingga aktualisasi diri Ki Dalang akan tampak dan diakui oleh kelompoknya. Demikian juga para juru kawih dan para nayaga harus cepat tanggap dan mempunyai daya interpretasi yang kuat untuk menggarap sajian konsep garapannya serta bagaimana cara mengkomunikasikan garapannya hingga mempunyai daya tarik bagi penonton.

- Penonton

Selain mencari dan memenuhi kebutuhan psikologis, para penonton diharapkan bisa menangkap makna dan tema pagelaran wayang golek, dan dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupannya sehari-hari, untuk diresapi dan lebih dihayati. Sehingga pagelaran tersebut bisa fungsional dan sudah seharusnya para penonton bisa mencari informasi data yang berkaitan dengan pagelaran yang telah disaksikan.

- Peningkatan kemampuan para pemasar dan sponsor

Sampai saat ini belum ada para pemasar seni pertunjukan wayang golek yang mampu untuk bersaing dengan para pemasar diluar pagelaran. Untuk itu para pemasar dan para sponsor pagelaran wayang golek perlu ditingkatkan pengetahuannya dan kemampuannya dalam rangka mempromosikan, menginventarisir data lingkungan, mengklasifikasikan tarif para dalang, informasi

tentang perilaku terhadap para penyaji, mencari informasi data tentang tuntutan kebutuhan, dan kepuasan para penonton supaya mereka benar-benar memahami nilai-nilai keindahan serta kode etik pagelaran wayang golek.

